

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah pertama Negeri 7 Banjarmasin yang dikumpulkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (gambaran) yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan dan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah diteliti yaitu tentang peran guru bimbingan dan konseling membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

1. Data tentang bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin

Ada berbagai bentuk-bentuk masalah sosial yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin. Adapun untuk penelitian ini kami telah memilih bentuk permasalahan seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul dan kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin wawancara dilakukan dengan tiga orang guru bimbingan dan konseling yaitu bersama Ibu Dra. Hj. Irni Irawati, Ibu Huriah, S. Pd dan Ibu Hj. Ummi Mulhayati, S. Pd selaku konselor yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan pada tanggal 2 desember 2015 dengan Ibu Huriah, S. Pd. Yang khusus memegang kelas 8 Bahwa masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin itu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri,

kaku dalam bergaul dan kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah ada pada beberapa anak kelas 8 tetapi kebanyakan sosial mereka baik-baik saja. Pada kelas 8 ada satu anak yang sangat menonjol dan terlihat sangat bermasalah dalam masalah sosial. Bahkan sempat mengamuk karena terlalu di ejek-ejek oleh teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan pada hari yang sama dengan Ibu Hj. Irni Irawati yang khusus memegang kelas 7 beliau mengatakan Bahwa permasalahan sosial seperti yang telah disebutkan tadi tidak terlalu terlihat pada anak kelas 7 tapi ada beberapa anak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan sekolah dan teman-teman baru sehingga cukup bermasalah dalam bersosial.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Ummi Mulhayati, S. Pd. Yang khusus memegang kelas 9 mengatakan bahwa pada kelas 9 hampir tidak terlihat siswa yang memiliki masalah sosial. Karena secara teknis mereka sudah 3 tahun bersama jadi sosial mereka sudah terbangun dengan baik. Dan hal itu tidak lepas dari guru bimbingan konseling yang berperan aktif dalam membangun hubungan sosial antar siswa.

2. Data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin

Dalam hal ini penulis membagi beberapa hal untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa., yaitu:

a. mengenali peserta didik yang mengalami masalah

Guru bimbingan dan konseling wajib mengetahui siswanya yang bermasalah. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin guru bimbingan dan konseling selalu mengetahui peserta didik yang mengalami masalah sosial, baik itu karena siswa yang melapor memiliki masalah sosial atau guru bimbingan konseling itu sendiri yang turun kelapangan mencari siswa yang beramasalah. Seperti yang telah dikatakan Ibu Hj. Ummi Mulhayati, S. Pd “guru bimbingan konseling harus punya masalah, kalo tidak ada masalah maka cari masalah itu sendiri”. Dan cara yang paling mudah adalah dengan sosiometri.

b. memahami jenis masalah hubungan sosialnya

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin bahwa guru bimbingan konseling setelah mengenali peserta didik maka mereka akan mencoba memahami jenis masalah yang di alami siswa. Dalam memahami jenis masalah ini guru bimbingan dan konseling memperhatikan bagaimana perilaku siswa dalam pergaulan baik di sekolah, rumah dan masyarakat. Guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin selain mengamati perilaku siswa di sekolah juga mengamati sampai kelingkungan dimana siswa tinggal.

c. pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 kebanyakan menggunakan bimbingan pribadi. Selain siswa yang bermasalah dalam sosial,, siswa yang tidak bermasalah atau teman-temannya siswa yang bermasalah itu juga diberi bimbingan agar bisa menerima siswa yang bermasalah dalam sosial itu.

Bimbingan langsung yang diberikan kepada siswa bermasalah dalam sosial itu dengan memberikan penjelasan dan pencerahan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahannya.

Bimbingan terhadap teman-temannya juga diperlukan agar mereka dapat menerima siswa yang bermasalah itu dalam pergaulan sosial mereka dan tidak mengucilkannya.

d. evaluasi

Evaluasi permasalahan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin dilakukan setelah pemberian bantuan bimbingan konseling. Siswa yang bermasalah akan selalu di pantau apakah ada perubahan setelah melaksanakan bimbingan konseling. Jika siswa belum berubah dan masih memiliki masalah sosial yang sama maka bimbingan konseling akan dilakukan lagi dengan lebih mendalami masalahnya dan dengan cara yang berbeda.

3. Data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin

Dalam hal ini penulis membuat faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin, meliputi:

a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja itu sangat penting karena seorang konselor persyaratannya harus dari jurusan S1 bimbingan konseling dan juga harus memiliki pengalaman kerja agar sangat membantu dalam pelaksanaan bimbingan konseling terutama dalam pelaksanaan bimbingan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang guru bimbingan konseling yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin yaitu:

- 1) Huriah, S. Pd. Latar belakang pendidikan beliau yaitu S1 BK (Bimbingan Konseling) UNISKA, lulus pada tahun 1990, dan Pengalaman kerja Ibu tersebut sebelum mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 beliau sudah bekerja di SMK Farmasi Flamboyan Banjarmasin selama 2 tahun dari tahun 1995 sampai 1996 setelah itu beliau

menjadi PNS guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 dari tahun 1997 sampai sekarang. Beliau sering menghadiri musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) setiap bulan

- 2) Dra. Hj. Irni Irawati Latar belakang pendidikan beliau yaitu S1 BK (Bimbingan Konseling) UNLAM. Sebelum jadi guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 beliau sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Pagatan selama 6 tahun setelah itu baru diangkat menjadi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin
- 3) Hj. Ummi Mulhayati, S. Pd. lulus sebagai sarjana bimbingan dan konseling UNISKA pada tahun 2001. Sebelum menjadi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin. Beliau pernah ngajar TK selama 18 tahun. Menjadi guru Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dan juga pernah menjadi guru bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. Beliau juga

pernah menjadi pendidik paket A, B dan C selain itu beliau juga pernah menjadi pendidik manula.mulai. Menjadi pengajar sejak tahun 1986 sampai tahun 2003 kemudian diangkat menjadi guru bantu pusat pada tahun 2003 dan menjadi PNS pada tahun2006 sampai sekarang.

b. Kerja Sama Yang Dijalin Guru Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin mereka mengatakan bahwa layanan bimbingan konseling tidak akan dapat di lakukan sendiri, sebab pelaksanaan program bimbingan konseling melibatkan banyak aspek kerjasama dan peran dari pihak lain.

Selain bekerjasama dengan guru mata pelajaran juga bekerja sama dengan orang tua. Seperti yang dikatakan Ibu Hj. Ummi Mulhayati, S. Pd. Bahwa beliau berkunjung kerumah peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik dan sekaligus membicarakan tentang siswa dengan orang tua siswa sehingga orang tua juga mengetahui masalah siswa dan dapat ikut membantu.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk dapat terlaksananya layanan bimbingan konseling dengan baik, maka perlu adanya perlengkapan yang memadai, seperti fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan konseling baik fisik maupun teknis dan biaya agar berjalan dengan baik terutama pelaksanaan bimbingan sosial oleh guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling sudah cukup lengkap dan memadai. Namun menurut salah satu guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin sekolah harus menyediakan sebuah VCD untuk memudahkan guru bimbingan konseling untuk mengetahui isi dari kaset yang dibawa oleh siswa kesekolah

B. Analisis data

Setelah diolah dan disajikan data tersebut dalam bentuk uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis, disini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan rumusan masalah di atas.

1. Data tentang bentuk-bentuk masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin

Bentuk-bentuk masalah seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul dan kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah adalah faktor yang membuat siswa memiliki masalah dalam hubungan sosialnya.

Hasil analisis penulis tentang permasalahan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin berdasarkan hasil penelitian bahwa masalah sosial akan selalu ada pada setiap siswa baik kelas 7, 8 dan 9. Dan dengan bimbingan dan konseling dari guru BK permasalahan sosial itu bisa sedikit demi sedikit teratasi.

2. Data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah hubungan sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin

a. Mengenal peserta didik yang mengalami masalah

Guru bimbingan konseling harus mengenali para siswa apalagi siswa yang bermasalah agar dapat memahami siswa lebih dalam.

Dari analisis penulis menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 sangat mengenal murid-muridnya yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dengan mendekati diri dengan murid.

b. Memahami jenis masalah hubungan sosialnya

Dengan memahami jenis masalah hubungan sosial itu guru bimbingan konseling akan lebih mudah untuk menyelesaikannya.

Menurut uraian sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 7 sangat total dalam melaksanakan tugasnya. Dengan selalu mengamati perilaku siswa di sekolah dan di lingkungannya sehingga dapat memahami permasalahan siswa.

c. pelaksanaan bantuan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang baik dan benar akan membuat tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan masalah semakin besar.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan bantuan sudah sangat baik dengan membimbing kedua bilah pihak. Selain siswa yang bermasalah juga siswa yang tidak bermasalah yang masuk dalam lingkungan siswa yang bermasalah itu.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan setelah pemberian bimbingan konseling, tanpa evaluasi maka kita tidak akan mengetahui apakah bimbingan konseling berhasil tidak.

Dengan data yang telah di dapat penulis menyimpulkan evaluasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 sudah cukup baik.

3. Data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin

a. Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja itu sangat penting karena seorang konselor persyaratannya harus dari jurusan S1 bimbingan konseling dan juga harus memiliki pengalaman kerja agar sangat membantu dalam pelaksanaan bimbingan konseling terutama dalam pelaksanaan bimbingan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin tersebut mereka benar-benar berlatar BK, mereka cukup ahli dibidangnya karena mereka mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang sedang mereka jalani jadi lebih mengetahui dan memahami bagaimana siswa yang mempunyai masalah yang sedang dihadapi dan mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang sedang di alami siswa dan juga dilihat dari pengalaman kerja 3 orang

guru BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin tersebut cukup lama menjabat sebagai guru bimbingan konseling.. Tetapi keahlian tersebut harus ditingkatkan lagi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, diskusi-diskusi dan kegiatan lain yang mampu menambah keahlian khususnya keahlian dalam menangani masalah-masalah peserta didik.

b. Kerja Sama Yang Dijalin Guru Bimbingan Dan Konseling

Kerja sama adalah hal yang tidak bisa lepas dari semua pekerjaan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain. Dengan bekerja sama, setiap pekerjaan akan lebih mudah diselesaikan.

Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama yang dilakukan guru bimbingan konseling Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin sudah cukup baik, dengan mengoptimalkan bantuan selain dari pihak guru-guru lain juga dengan bantuan orang tua siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Untuk dapat terlaksananya layanan bimbingan konseling dengan baik, maka perlu adanya perlengkapan yang memadai, seperti fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan bimbingan konseling baik fisik maupun teknis dan biaya agar berjalan dengan baik terutama pelaksanaan bimbingan sosial oleh guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin sudah cukup lengkap dan memadai untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling walau ada satu kekurangan yaitu tidak adanya VCD.